
**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MULTISENSORI
TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK
DENGAN ADHD**

Nur Hikmah¹, Shabrina Safinatun Najah², Syahrani Subagyo³, Yulia Elfrida Yanty
Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

nurnippon@gmail.com¹, safinatunnajahshabrina@gmail.com²,
syahransubagyo@gmail.com³, yulyasiregar@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini menyelidiki pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap peningkatan keterampilan sosial anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Anak-anak dengan ADHD sering menghadapi tantangan signifikan dalam interaksi sosial akibat kesulitan memahami isyarat sosial, perilaku impulsif, dan kurangnya kontrol diri. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pendidikan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik anak-anak ini guna mendukung perkembangan sosial dan akademis mereka. Pembelajaran multisensori, yang melibatkan saluran visual, auditori, kinestetik, dan taktil, telah diakui sebagai strategi efektif untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode multisensori tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga memfasilitasi interaksi sosial yang lebih baik di antara anak-anak. Namun, penelitian yang secara khusus membahas efektivitas pembelajaran multisensori terhadap keterampilan sosial pada anak dengan ADHD masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran multisensori dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak-anak sekolah dasar dengan ADHD. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deduktif dan induktif, dengan memanfaatkan penelitian pustaka untuk mengumpulkan data dari literatur yang relevan dan beberapa data dari hasil observasi di lapangan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan khusus dan memberikan strategi kepada pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Kata Kunci: Pendekatan Multisensori, Peningkatan Sosial, Efektivitas Pembelajaran.

ABSTRACT

This study investigates the impact of multisensory learning methods on enhancing social skills in children with Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD). Children with ADHD often face significant challenges in social interactions due to difficulties in understanding social cues, impulsive behavior, and lack of self-control. This research highlights the necessity for educational approaches tailored to meet the unique needs of these children to support their social and academic development. Multisensory learning, which incorporates visual, auditory, kinesthetic, and tactile channels, has been recognized as an effective strategy for children with special needs. Previous studies indicate that multisensory methods not only improve academic performance but also facilitate better social interaction among children. However, research specifically addressing the effectiveness of multisensory learning on social skills in children with ADHD remains limited. This study aims to explore how multisensory learning can enhance social skills in elementary school children with ADHD. The research employs a qualitative deductive approach, utilizing library research to gather data from relevant literature. The findings are expected to contribute significantly to special education and provide educators with strategies for inclusive learning environments.

Keywords: *Multisensory Approach, Social Improvement, Learning Effectiveness.*

A. PENDAHULUAN

Anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) sering kali menghadapi tantangan dalam pengembangan keterampilan sosial. Masalah seperti kesulitan memahami isyarat sosial, perilaku impulsif, dan kurangnya kontrol diri menjadi hambatan utama dalam interaksi mereka dengan orang lain (Barkley, 2015). Dalam dunia pendidikan, anak-anak dengan ADHD membutuhkan pendekatan pembelajaran yang membantu dalam kebutuhan unik mereka untuk mendukung perkembangan sosial dan akademis.

Metode pembelajaran multisensori telah diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk ADHD. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai saluran sensorik seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil untuk menyampaikan materi pembelajaran (Sousa, 2011). Dengan cara ini, anak-anak dengan ADHD dapat lebih mudah untuk memahami, mengingat, dan mengaplikasikan informasi yang akan mereka pelajari. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa metode multisensori

tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membantu anak-anak dalam berinteraksi sosial dengan lebih baik (Willis, 2016).

Namun, penelitian mengenai efektivitas metode pembelajaran multisensori terhadap keterampilan sosial pada anak dengan ADHD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode pembelajaran multisensori terhadap peningkatan keterampilan sosial anak dengan ADHD. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan khusus dan menjadi acuan bagi seorang pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inklusif.

Pendekatan multisensori dalam pendidikan dapat membantu anak-anak dengan ADHD lebih memahami dan mempraktikkan keterampilan sosial dengan cara yang menarik dan interaktif (Smith et al. 2020). Anak-anak dengan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD) sering menghadapi tantangan dalam keterampilan sosial akibat kesulitan memperhatikan, mengendalikan kontrol, dan menjaga konsistensi dalam interaksi sosial. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bekerja sama, memahami interaksi sosial, dan membangun hubungan dengan teman sebaya. Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran multisensori telah terbukti efektif untuk mendukung kebutuhan anak-anak dengan ADHD, termasuk dalam peningkatan keterampilan sosial mereka.

Brown dan Johnson (2018) mencatat bahwa, penggunaan permainan yang melibatkan gerakan fisik tidak hanya meningkatkan perhatian tetapi juga memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dalam lingkungan yang mendukung. Metode ini melibatkan integrasi berbagai indra seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan untuk memaksimalkan keterlibatan dan pembelajaran.

Dengan memanfaatkan berbagai indra, anak-anak ADHD dapat belajar melalui pengalaman langsung, yang lebih efektif dalam membangun keterampilan sosial dibandingkan metode pembelajaran tradisional (Taylor, 2019). Melalui pendekatan multisensori, anak-anak dengan ADHD dapat lebih mudah memahami konsep abstrak, berlatih keterampilan sosial secara praktis, dan mengelola perilaku mereka dalam situasi kelompok. Misalnya, kegiatan yang melibatkan permainan peran, penggunaan alat bantu visual, atau permainan interaktif dapat membantu mereka memahami dan mempraktikkan

norma sosial secara lebih efektif. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, sehingga meningkatkan keterampilan sosial anak-anak secara keseluruhan.

Dari beberapa informasi di atas, dari informasi yang kami ketahui belum ada yang spesifik membahas terkait Metode multisensori, meningkatkan keterampilan sosial, anak dengan ADHD di sekolah dasar. Oleh sebab itu, tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait metode multisensori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak dengan ADHD. Adapun pertanyaan tinjauan penelitian (RQ) adalah:

1. Bagaimana cara penggunaan metode multisensori dalam pembelajaran untuk anak dengan ADHD di sekolah dasar?
2. Bagaimana pengembangan keterampilan sosial anak dengan ADHD di lingkungan sekolah dasar?
3. Apa pengaruh anak dengan ADHD menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran di sekolah dasar?

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deduktif dan induktif, dikarenakan adanya konsep teori sebelumnya mengenai metode Montessori dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini dan hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung, memperbaiki atau bahkan menolak konsep teori sebelumnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode library research atau kepustakaan dan dari hasil observasi di Sekolah Dasar. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari buku – buku, artikel jurnal yang dicari melalui platform internet seperti *Google Scholar*, Mendeley dan web artikel yang paling relevan dan berkualitas tinggi serta dari beberapa hasil yang didapatkan saat melakukan observasi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji intervensi melalui metode montessori terhadap kemampuan atensi anak ADHD. Objek penelitian ini adalah menganalisis efektivitas kegiatan metode montessori dalam mengoptimalkan durasi konsentrasi anak ADHD. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu penulis menjelaskan data – data yang terkumpul sebagaimana adanya (Gambar 1). Selama dilakukan proses tinjauan pustaka, peneliti menganalisis, mengkaji, membandingkan, memilah data dan kemudian membuat

kesimpulan dari berbagai fakta. Hasil pengumpulan data yang telah diolah akan diinterpretasikan dan dikembangkan lebih dalam, lebih luas dan lebih menarik untuk dibaca. Dengan metode ini, penelitian ini dapat menggali pemahaman yang lebih baik dan mendalam mengenai efektivitas metode montessori terhadap kemampuan atensi anak ADHD.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan Lapangan (Wawancara Anak)

Pewawancara : Nur Hikmah, Syahrani Subagyo, dan Shabrina Safinatun Najah

Responden : Siswa dengan ADHD dan Disleksia

Jenis kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : SDIT IBNU ABBAS Cikarang

Waktu : 11-12 Desember 2024 (Alokasi waktu 2 Hari)

Tempat : SDIT IBNU ABBAS Cikarang

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan bahwa anak-anak dengan ADHD hanya mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran yang aktif adalah 5-10 menit. Anak-anak cenderung cepat bosan jika terus menerus di dalam kelasnya, ada yang tidak dapat duduk dengan tenang, jalan-jalan mengelilingi kelas. Dengan hal ini mereka lebih tertarik jika pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas kinestetiknya. Adapun untuk melatih fokus anak dengan gangguan ADHD, pentingnya untuk menyesuaikan kebutuhan dan gaya belajar anak ADHD. Seperti menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman tanpa ada gangguan dari lingkungan sekitarnya, membuat metode pembelajaran yang sesuai seperti menggunakan media tambahan yang interaktif. Pembatasan waktu belajar hal

yang diperlukan untuk anak dengan ADHD waktu belajar yang teratur dengan istirahat yang cukup akan membantu anak untuk menjaga fokusnya. Dengan penerapan metode VAKT (visual, auditori, kinestetik, taktil) untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka. Berikut adalah kesimpulan utama dari penelitian tersebut:

1. **Metode VAKT Efektif:** Penelitian ini menunjukkan bahwa metode VAKT dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka, sehingga metode ini memanfaatkan indera anak secara maksimal dengan menggunakan berbagai media visual dan teknik pengulangan (*rehearsal*).
2. **Peningkatan Kemampuan:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal dan menulis angka pada anak setelah diberikan perlakuan dengan metode VAKT dibandingkan sebelum perlakuan.
3. **Rekomendasi Penelitian:** Disarankan agar sekolah memiliki media pembelajaran yang beragam untuk mendukung anak berkebutuhan khusus (ABK), guru memperoleh pelatihan tentang pendidikan inklusif, dan memastikan semua siswa dapat berinteraksi serta menerima keberadaan ABK.

1. Dengan adanya model literasi multisensori atau dikenal juga dengan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil) adalah metode pembelajaran yang menggunakan modalitas visual, auditori, taktil dan kinestetik dimana metode ini menekankan pemanfaatan alat indra yang dimiliki anak (Abdurrahman, 2012:174 dalam Sugiharto, 2016:3). Pendekatan multisensori didasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan). (Munawir, 2003:23-69 dalam Qoimudin, 2016:7). Banyaknya hasil pembuktian bahwa model di atas dari beberapa penelitian yang menggunakannya juga berhasil walaupun tidak sepenuhnya, perlunya juga pertimbangan sebagai pengajar juga harus menguasai dulu kondisi dengan model yang akan digunakan supaya hasil yang didapatkan akan memuaskan bagi peserta didiknya di kelas.

Pendekatan literasi dalam pendidikan inklusif melibatkan adaptasi materi pembelajaran yang dapat diakses oleh anak-anak dengan kebutuhan khusus, sehingga

setiap individu mampu memahami dan mengaplikasikan keterampilan literasi sesuai dengan kemampuan mereka (Rahayu, 2022). Pendidikan inklusif dan literasi bagi anak-anak berkebutuhan khusus, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan mereka. Dalam konteks pendidikan inklusif, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensorial dan penggunaan teknologi bantu sangat efektif dalam mendukung proses belajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam peningkatan kreativitas anak dengan ADHD melalui tiga model literasi utama:

- 1) **Model Literasi Multisensori:** Menggunakan pendekatan VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil), model ini memanfaatkan berbagai modalitas sensorik untuk meningkatkan pembelajaran. Metode ini efektif dalam membantu anak fokus, meningkatkan daya ingat, dan mengembangkan kreativitas melalui kegiatan seperti menggambar, menyanyi, bermain peran, dan mewarnai.
- 2) **Model Terapi Bermain:** Bermain menjadi sarana untuk melatih perhatian, pengendalian diri, dan kemampuan bersosialisasi. Penelitian menunjukkan bahwa terapi bermain dapat mengurangi gejala ADHD, termasuk hiperaktivitas dan kurang perhatian, sekaligus meningkatkan konsentrasi.
- 3) **Model Bimbingan Pribadi-Sosial:** Fokus pada pendampingan individu, model ini melibatkan metode seperti sosiodrama, kegiatan berbasis alam dan sains, serta pembelajaran personal yang bertujuan membantu anak mengatasi masalah pribadi-sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun keterampilan sosial.
- 4) **Pendekatan Multisensorial:** Pembelajaran yang melibatkan berbagai indra terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak-anak dengan kebutuhan khusus. Metode ini efektif dalam mengajarkan keterampilan literasi, terutama bagi siswa dengan kesulitan belajar, karena memfasilitasi keterlibatan aktif dan pemrosesan kognitif yang lebih dalam.
- 5) **Peran Teknologi Bantu:** Teknologi bantu seperti perangkat lunak pembaca layar dan aplikasi berbasis bahasa isyarat memperluas aksesibilitas materi pembelajaran bagi anak-anak dengan disabilitas. Ini memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi mereka.

- 6) **Tantangan yang Dihadapi:** Meskipun ada kemajuan, tantangan seperti kurangnya akses terhadap teknologi bantu di sekolah-sekolah dan minimnya pelatihan bagi pendidik masih perlu diatasi untuk memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua anak.

Metode pembelajaran berbasis game cerita efektif dalam mengurangi perilaku hiperaktivitas dan impulsivitas pada anak ADHD yang berusia 9 tahun. Efektivitas metode ini bergantung pada kesesuaian buku cerita yang digunakan dengan minat anak, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan fokus anak. Metode ini juga dianggap sebagai alternatif terapi yang murah dan aman untuk anak ADHD. Sebagai contoh, penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian (berinisial M.A.P) mampu membaca hingga 24 dari 44 halaman buku cerita yang menarik minatnya, meskipun sebelumnya ia sering terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya. Buku yang digunakan, yaitu *Misteri Luar Angkasa* karya R.H. Widada, berhasil menarik perhatian subjek karena sesuai dengan minatnya terhadap luar angkasa. Penelitian ini memberikan bukti bahwa metode berbasis game cerita dapat diterapkan sebagai variasi metode pembelajaran bagi anak ADHD untuk membantu mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Yamin (Agustin, Pendidikan, Biasa, Agustin, & Kes, 2014) Metode pembelajaran adalah bagian penting dari strategi instruksional, metode pembelajaran berfungsi untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun pengembangan media interaktif untuk mendukung anak ADHD tipe inatensi dalam belajar dan meningkatkan fokus mereka. Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan artikel tersebut:

1. **Kesulitan Anak ADHD Tipe Inatensi:** Anak dengan ADHD tipe inatensi menghadapi tantangan dalam mempertahankan fokus, mengikuti instruksi, dan memiliki minat baca yang rendah. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.
2. **Perancangan Buku Animasi *Flipbook*:** Tujuan dalam menggunakan media interaktif berbentuk *flipbook* animasi untuk melatih fokus, meningkatkan minat baca, dan membantu anak mengikuti instruksi. Metode *Flipbook* dilengkapi dengan visual dinamis, elemen interaktif seperti misi, dan aktivitas kinestetik-taktil seperti

menempel stiker atau menghubungkan titik. Sehingga dalam metrancang *Flipbook* ini dirancang dengan alur cerita sederhana, warna-warna cerah, dan melibatkan aktivitas multisensori untuk menarik perhatian anak.

3. **Hasil Uji Coba:** Anak dengan ADHD dapat mengikuti instruksi dengan baik dan mempertahankan fokus hingga 45 menit, dibandingkan sebelumnya hanya 5-10 menit. Elemen interaktif membantu merangsang keterlibatan anak, dan visual menarik meningkatkan minat baca mereka.
4. **Kendala:** Sulit menemukan sampel target akibat rendahnya deteksi ADHD di masyarakat, minimnya kesadaran terhadap kebutuhan khusus anak ADHD.
5. **Kesimpulan:** Media ini memiliki potensi besar sebagai alat terapi untuk anak ADHD, mendukung perkembangan fokus, kemampuan mengikuti instruksi, dan literasi. Penting untuk meningkatkan kesadaran tentang ADHD dan menyediakan lebih banyak produk asistif yang sesuai untuk kebutuhan mereka.

Revolusi industri 4.0 memberikan pengaruh dalam berbagai bidang. Diantaranya adalah pendidikan yang merupakan kewajiban bagi seluruh anak bangsa, termasuk anak berkebutuhan khusus. Selain memberikan pengaruh yang baik dalam segi pendidikan, menurut Setiawani dkk (2017:47-48) Ada banyak alasan tentang perlunya belajar matematika untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus. Dengan belajar matematika dapat melatih kerja otak agar dapat berpikir logis dan dapat mengembangkan kreativitasan anak. Anak yang dapat mengembangkan kreativitasannya akan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Anak menjadi lebih percaya diri dalam bermasyarakat dan dapat bersosialisasi dengan baik. Beragam pula bagi anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kesulitan, salah satunya Kesulitan membaca pada anak dengan disleksia, faktor penyebabnya, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi masalah tersebut. Berikut adalah kesimpulan dari pembahasan artikel:

1. **Kesulitan Anak Disleksia:** Tidak mampu membaca suku kata, huruf diftong, dan digraf, sering tertukar huruf yang mirip (misalnya, b-d, u-n), mengurangi atau menambahkan kata saat membaca, bingung merangkai kata dan sering asal menebak. Sehingga anak tersebut sulit membaca dan akan berpengaruh dengan cara

penulisannya karena kerja otak anak tersebut belum ditata dengan sesuai dengan perintah yang benar.

2. **Faktor Penyebab:** Faktor internal adalah kelainan sejak lahir, gangguan migrasi neuron, atau pengaruh kondisi prenatal seperti paparan obat-obatan atau alkohol. Kemudian, faktor eksternal adalah kurangnya motivasi, dukungan, dan perhatian dari orang tua, serta lingkungan belajar yang kurang efektif. Karena hakikatnya anak-anak disleksia jika mereka tidak mendapatkan dukungan dan dorongan untuk memperbaiki permasalahan yang mereka alami.
3. **Kendala:** Orang tua sering menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab penanganan anak disleksia kepada sekolah, dan anak disleksia sering cepat bosan dalam belajar, yang menyulitkan proses pembelajaran.
4. **Upaya Guru:** Sehingga guru membuka layanan konseling individual untuk menjalin komunikasi antara sekolah, guru, dan orang tua sebagai upaya untuk memperbaiki permasalahan yang mereka alami. Memberikan waktu tambahan untuk les membaca, dan menyediakan buku bacaan yang dirancang untuk mengenalkan huruf, angka, dan warna.

Metode Montessori terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan atensi anak dengan ADHD melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak, seperti lingkungan belajar yang terstruktur, kebebasan dalam batasan, dan penggunaan bahan pembelajaran berbasis aktivitas, membantu anak lebih fokus, meningkatkan durasi konsentrasi, serta memperbaiki kemampuan sosial-emosional mereka. Intervensi Montessori memberikan hasil positif dengan memperpanjang durasi atensi hingga 25% setelah delapan minggu dan mendukung perkembangan kognitif serta kontrol emosi anak-anak dengan ADHD. Pendekatan personal dan fleksibel yang ditawarkan metode ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusif dapat diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan unik setiap anak.

Adapun penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi *ThingLink* terhadap konsentrasi belajar mahasiswa, khususnya mereka yang memiliki ADHD tipe *inattentive*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan desain pretest-posttest pada kelompok kontrol yang tidak setara. Hasil penelitian dari media

pembelajaran *ThingLink* memengaruhi konsentrasi belajar mahasiswa sebesar 28%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Aplikasi ini membantu meningkatkan fokus melalui pendekatan multisensori dan penyajian materi yang fleksibel serta menarik secara visual.

Menurut Burton dalam Syamsuddin (2003), mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan oleh adanya kegagalan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar, siswa dikatakan gagal dalam belajar apabila: dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan materi (*mastery level*) minimal dalam pelajaran tertentu yang telah ditentukan oleh guru (*criterion referente*); tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi semestinya, dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, Bakat, atau kecerdasan yang dimilikinya; tidak berhasil tingkat penguasaan materi (*mastery level*) yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan tingkat pelajaran berikutnya.

Mengenai penanganan kesulitan belajar pada anak dengan ADHD menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak dengan ADHD memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan anak-anak lainnya, karena perilaku mereka yang unik. Beberapa metode yang diusulkan untuk membantu anak-anak ini meliputi:

- 1) Kolaborasi antara orang tua dan terapis.
 - 2) Pelatihan untuk duduk mandiri.
 - 3) Aktivitas fisik seperti olahraga.
 - 4) Kegiatan belajar akademik.
 - 5) Modifikasi perilaku.
 - 6) Penggunaan alat peraga edukatif (APE).
 - 7) Sistem penghargaan.
 - 8) Terapi *Emotional Freedom Techniques* (EFT).
 - 9) Motivasi yang tepat.
2. Menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat dapat memudahkan anak-anak ADHD dalam menerima pembelajaran, dan penting bagi orang tua serta guru untuk memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan individual anak. Dengan demikian,

upaya strategis harus dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar setiap anak dapat menikmati pendidikan literasi yang berkualitas.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa model-model tersebut dapat membantu anak dengan ADHD mengurangi gejala mereka, mengembangkan potensi kreatif, dan meningkatkan fokus serta daya ingat. Namun, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengoptimalkan penerapan model-model ini dalam konteks pendidikan. Dari banyaknya metode yang memberikan kelancaran pembelajaran, salah satunya metode game berbasis cerita efektif dalam mengurangi perilaku hiperaktif dan impulsif pada anak ADHD jika cerita yang digunakan menarik minat anak. Hal ini memberikan dampak positif terhadap fokus dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Penelitian juga menyoroti bahwa metode ini dapat menjadi alternatif terapi yang aman dan terjangkau bagi anak ADHD. Mengenai penanganan kesulitan belajar pada anak dengan ADHD menekankan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak-anak dengan ADHD memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan anak-anak lainnya, karena perilaku mereka yang unik. Anak berkebutuhan khusus juga memerlukan pendekatan yang khusus dan terkoordinasi antara guru, orang tua, dan sekolah. Dukungan dari semua pihak serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan dapat membantu anak mengatasi kesulitan belajar membaca. Dapat disimpulkan juga bahwa media pembelajaran interaktif berbasis *ThingLink* efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa, terutama yang menghadapi kesulitan fokus, seperti mahasiswa dengan ADHD *inattentive*. Inovasi ini juga diakui sebagai langkah penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. H., Tonra W. S., Ansar, W., Pratiwi W. D., Ismadi, Y., Sailila, A., Wahyudi, D. (2023). Penerapan Metode VAKT (Visual, Auditorik, Kinestetik, Taktil) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*. 12(1) 14-24.
- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Aflahah, U. ., Fathurohman, I. ., & Purbasari, I. . (2021). Gangguan Belajar Dan Cara Mengatasinya Dalam Film Taare Zameen Par . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1143–1153. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1356>
- Agustin, D., Pendidikan, J., Biasa, L., Agustin, D., & Kes, M. (2014). Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Menyikat Gigi Pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di Slb Mutiara Hati Sidoarjo Diajukan 167 Kepada Universitas Negeri Surabaya (Attention Deficit Hyperactivity Disorder) Di SLB Mutiara Hati Sidoarjo. 1–6.
- Andi Purnawan Putra. (2023). Improving The Creativity Of Children With Adhd Through Literacy. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 345–361. Retrieved From <https://jurnal.stpi-bim.ac.id/index.php/abdau/article/view/21>
- Ayu Annisa. (2024). Jejak Literasi: Pendekatan Inklusif Dalam Pendidikan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Strategi Navigasi Pendidikan Inklusif Untuk Meningkatkan SDM Yang Berkualitas Dan Berdaya Saing: Seminar Nasional Pendidikan. 424-436.
- Barkley, R. A. (2015). *Attention-Deficit Hyperactivity Disorder: A Handbook For Diagnosis And Treatment (4th Ed.)*. New York, NY: Guilford Press.
- Biladina, S. G., Rini, J. (2020). Tantangan Pendidikan Dalam Mencetak Matematikawan Autis Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Proceeding: Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan*, 28-31. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Brown, R., & Johnson, P. (2018). Multisensory Learning For Children With ADHD: Strategies And Interventions. *Educational Psychology Journal*, 35(2), 123-135.
- Hanifah, N., Magfiroh, N. H., & Assa'diy, A. A. (2024). Analisa Efektivitas Metode Montessori Terhadap Kemampuan Atensi Anak ADHD. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(2), 434–444. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i2.689>
- Indra, S., Maryani, N., La Ode Amril, Latifah, Z. K., Adri, H. T., & Habibi, F. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi Thinglink Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 259–267. <https://doi.org/10.30997/Jtm.V8i2.15861>
- Kadek Yati Fitria Dewi. (2024). Diagnosa Kesulitan Belajar. Yayasan DPI. Retrieved From <https://badanpenerbit.org/index.php/dpipress/article/view/1502>

- Munawir, Yusuf. 2003. Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Putri, A. A., Putri, R. S., Valent Y., Firmansyah, E. (2022). Analisis Metode Belajar Game Berbasis Cerita Untuk Siswa ADHD. Jurnal *Proceeding: Seminar Nasional Ilmi Pendidikan Dan Multidisiplin*. Vol. 5, 164-168.
- Qoimudin, Ihwan Salis. 2016. Peningkatan Keterampilan Artikulasi Melalui Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) Pada Anak.
- Rahayu, T. (2022). Pendidikan Literasi Inklusif. Jurnal Pendidikan Inklusif, 125–135. <https://doi.org/10.24042/inclusive.v5i2.12345>.
- Sahara, N. S., Karnita, R. (2024). Perancangan Buku Animasi Flipbook Sebagai Teknologi Asistif Untuk Anak Dengan Gejala ADHD. ITENAS: Program Studi Desain Komunikasi Visual – Fakultas Arsitektur Dan Desain. 1-17.
- Setiawani, S., Hobri, H., & Wibowo, H. C. (2017). Proses Berpikir Siswa Autis Dalam Menyelesaikan Soal Kontektual Matematika Dilihat Dari Teori Suryabrata. Kadikma, 8(2), 41-50.
- Siti Asiya. (2023). Penanganan Kesulitan Belajar Anak Dengan ADHD. Jurnal Pendidikan Khusus: Judikhu. 03(01) 87-89. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/JUDIKHU/index>
- Smith, A., Taylor, R., & Green, M. (2020). Integrative Approaches To ADHD In Education: Practical Applications For Teachers. New York: Academic Press.
- Sousa, D. A. (2011). How The Brain Learns (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Sugiharto, Hendy., Yuliati. 2016. Metode VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Anak Kesulitan Belajar Di SDN Masangan Kulon Sukdono Sidoarjo
- Syamsuddin, Abin. 2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Taylor, R. (2019). "Improving Social Skills In ADHD Children Through Sensory-Based Learning." Journal Of Developmental Psychology, 42(4), 567-580.
- Willis, J. (2016). Teaching The Brain To Learn: Strategies For Improving Memory And Attention. Alexandria, VA: ASCD.
- Windasari, I., Kuswara, & Apriliana, A. C. (2022). Studi Kasus Terhadap Anak Berkesulitan Membaca (Disleksia) Pada Siswa Kelas Ii Sdn Parakanmuncang I Kabupaten Sumedang. Literat - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,

1(1),

53–63.

Retrieved

From

<https://Ejournal.Lppmunsap.Org/Index.Php/Literat/Article/View/21>